

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y), *self-concept* (X) dan lingkungan keluarga (Z) sebagai variabel moderasi. Minat belajar siswa merupakan variabel independen (variabel yang dipengaruhi), sedangkan *self-concept* dan lingkungan keluarga merupakan variabel dependen (variabel yang mempengaruhi). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey eksplanatori.

Menurut Daniel (2003, hlm. 44) metode survey adalah pengamatan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Metode penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya (Umar, 1999, hlm. 36).

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan petunjuk pelaksanaan untuk mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *self-concept* (X), lingkungan keluarga (Z) sebagai variabel moderasi, variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y).

Berikut ini adalah penjabaran konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan aspek – aspek yang akan diteliti. Operasional variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Definisi Operasional	Sumber data
Variabel Dependen			
Minat Belajar (Y)	Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, dalam hal ini adalah kegiatan belajar, tanpa ada yang menyuruh Slameto (2010, hlm.180)	Jumlah skor minat belajar dengan skala numerikal dilihat dari indikator: 1. Perasaan senang 2. Perhatian 3. Ketertarikan 4. Keterlibatan siswa	Jawaban responden dengan skala numerikal tentang : 1. Perasaan senang 2. Perhatian 3. Ketertarikan 4. Keterlibatan siswa
Variabel Independent			
<i>Self-concept</i> (X)	<i>Self-concept</i> adalah cara seseorang memandang atau menanggapi sesuatu terhadap dirinya. (Karyono, 2007, hlm.40)	Jumlah skor <i>self-concept</i> dengan skala numerikal dilihat dari indikator: : 1) Diri Identitas 2) Diri Penerimaan 3) Diri Perilaku 4) Diri Fisik (Physical Self). 5) Diri Moral-Etik (Moral-Ethic self). 6) Diri psikologi (pshicoligic self). 7) Diri Keluarga (Family self).	Jawaban responden dengan skala numerikal tentang: 1) Diri Identitas 2) Diri Penerimaan 3) Diri Perilaku 4) Diri Fisik (Physical Self). 5) Diri Moral-Etik (Moral-Ethic self). 6) Diri psikologi (pshicoligic self).

			8) Diri Sosial (Social self).	7) Diri Keluarga (Family self).
				8) Diri Sosial (Social self).
Variabel Moderasi				
Lingkungan keluarga (Z)	Lingkungan keluarga	Jumlah	skor	Jawaban
	adalah lingkungan keluarga yang mencerminkan adanya interaksi antar orang tua dengan anak dalam menjalankan fungsi dan perannya masing-masing serta bertanggung jawab untuk saling merawat, saling memelihara, saling menghormati, dan saling menghormati satu sama lain. (Hasbullah, 2009)	lingkungan keluarga dengan numerikal indikator: 1) Cara orang tua mendidik; 2) Relasi antar anggota keluarga; 3) Suasana rumah; 4) Keadaan ekonomi keluarga. 5) Pengertian orang tua. 6) Latar belakang kebudayaan. (Slameto, 2010)	keluarga skala dilihat dari	responden dengan skala numerikal tentang: 1) Cara orang tua mendidik; 2) Relasi antar anggota keluarga; 3) Suasana rumah; 4) Keadaan ekonomi keluarga. 5) Pengertian orang tua. 6) Latar belakang kebudayaan. (Slameto, 2010)

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Maka yang akan dijadikan populasi adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur, yaitu sebanyak 10 sekolah. Berikut ini adalah data populasi yang akan dijadikan penelitian.

Tabel 3. 2 SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur

No.	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Nagreg	138
2	SMAN 1 Cikancung	141
3	SMAN 1 Cicalengka	140
4	SMAN 1 Rancaekek	139
5	SMAN 1 Cileunyi	132
6	SMAN 1 Bojongsoang	124
7	SMAN 1 Majalaya	131
8	SMAN 2 Majalaya	59
9	SMAN 1 Ciparay	134
10	SMAN 1 Kertasari	77
Jumlah		1215

Sumber: Data diolah

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 10 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 1215 orang.

3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2014, hlm. 174). Jadi sampel dapat dikatakan sebagai suatu subjek yang diteliti yang merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1) Sampel sekolah

Dalam penelitian ini sampel sekolah di ambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 10 sekolah dengan metode prosentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013):

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- Sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 40% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapatkan adalah $40\% \times 10 = 4$ sekolah.

Selanjutnya penentuan sekolah diambil berdasarkan sekolah di kabupaten Bandung timur yang dibagi menjadi 2 bagian dengan menggunakan teknik alokasi proporsional, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Ridwan & Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keretangan;

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3. 3 Perhitungan Dan Distribusi Sampel Sekolah

Wilayah	Sekolah	Sampel Sekolah	Sekolah Yang Dipilih
1	SMAN 1 Bojongsoang		
	SMAN 1 Cicalengka		
	SMAN 1 Cikancung	$\frac{6}{10} \times 4 = 2,4$	SMAN 1 Cikancung
	SMAN 1 Cileunyi	Dibulatkan menjadi 2	SMAN 1 Rancaekek
	SMAN 1 Nagreg		
	SMAN 1 Rancaekek		
2	SMAN 1 Majalaya		
	SMAN 2 Majalaya	$\frac{4}{10} \times 4 = 1,6$	SMAN 1 Ciparay
	SMAN 1 Ciparay	Dibulatkan menjadi 2	SMAN 1 Majalaya
	SMAN 1 Kertasari		

Sumber: Data diolah

Sampel sekolah yang dipilih didapatkan dengan cara diundi sebagai perwakilan dari wilayahnya.

2) Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh langkah selanjutnya yaitu menentukan jumlah sampel siswa. Dalam penelitian ini, sampel siswa diambil dari keseluruhan jumlah siswa kelas XII IIS dari 4 sekolah yang dijadikan sampel, yang terdiri dari 547 siswa. Perhitungan jumlah sampel siswa ini menggunakan rumus dari Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Ridwan & Kuncoro, 2012, hlm. 44)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi seluruhnya

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan sampel di atas maka akan didapat sampel siswa sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{547}{543 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{547}{543 \cdot 0,0025 + 1}$$

$n = 230,32$ dibulatkan menjadi 230 siswa.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel siswa yang didapat adalah sebanyak 231 siswa. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel siswa dari setiap kelas maka dapat diambil dan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Ridwan & Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keterangan:

n_i : jumlah sampel menurut stratum

n : jumlah sampel keseluruhan

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi keseluruhan

Penarikan sampel dilakukan secara proporsional seperti berikut ini;

Tabel 3. 4 Perhitungan Sampel Siswa Dan Distribusi

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 1 Cikancung	141	$\frac{141}{547} \times 230 = 59,72 \Rightarrow 60$
2	SMAN 1 Rancaekek	137	$\frac{139}{547} \times 230 = 58,03 \Rightarrow 58$

3	SMAN 1 Majalaya	131	$\frac{133}{547} \times 230 = 55,49 \Rightarrow 55$
4	SMAN 1 Ciparay	134	$\frac{134}{547} \times 230 = 56,76 \Rightarrow 57$
Jumlah		543	230

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 231 siswa. Siswa yang dijadikan sampel ditentukan berdasarkan kebijakan gurumata pelajaran dan sekolah yang bersangkutan.

3.3.3 Data Dan Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 172) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari *person* dan *paper*. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data tersebut adalah: guru ekonomi, dan siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se- Kabupaten Bandung Wilayah Timur yang menjadi sampel serta semua pihak yang terkait dalam penelitian. *Paper*, data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi khususnya dokumen yang dimiliki oleh pihak sekolah. Sumber data berupa simbol: data nilai ulangan siswa atau data nilai ujian siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur yang menjadi sampel dan data-data yang relevan dalam penelitian ini.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur yang dijadikan sampel. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, merupakan data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah pendidik mata pelajaran ekonomi, staf, dan dokumentasi.

3.3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu upaya yang diperlukan untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang lengkap sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan komunikasi tidak langsung sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Indah Dayanti, 2021

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN LINGKUNGAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Angket atau Kuesioner. Angket atau Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alatnya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup berstruktur, dan pertanyaan tertutup (Nana Syaodikh Sukmadinata, 2013, hal. 219). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban, dimana setiap item pertanyaan diberikan 7 pilihan jawaban.
- 2) Dokumentasi. Studi Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nurfitriyani, Y, 2017). Dengan metode ini, peneliti ingin memperoleh data-data yang telah didokumentasikan yang ada pada objek, mengenai hal-hal yang terkait dengan variabel yang diteliti.

3.3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2014, hlm. 203).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau koesioner tentang minat belajar, *self-concept* dan lingkungan keluarga. Adapun langkah-langkah penyusunan angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket/ kuesioner.
- 2) Menentukan objek yang akan menjadi responden, yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur.
- 3) Menyusun kisi-kisi angket/kuisioner.
- 4) Menyusun pertanyaan alternatif yang harus dijawab oleh responden.
- 5) Menyebarkan angket/kuesioner pada responden.
- 6) Mengolah dan menganalisis hasil angket/kuisioner.

3.3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner tertutup yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Agar setiap jawaban responden dapat dihitung, maka diperlukan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala numerikal (numerical scale). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik – tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

- a. Potensi yaitu kekuatan atau atraksi fisik atau objek.
- b. Evaluasi yaitu hal – hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu:

Seberapa puas anda dengan agen *real estate* yang baru?

Sangat Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Setuju
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu, skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu, misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas, dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, dan sebagainya.

Menurut Sekaran (2006, hlm. 105) skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang

disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya. Skala ini merupakan skala interval.

3.3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi moderasi melalui metode analisis hierarchical regression, hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel moderasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Sebelum dilakukan hierarchical regression, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa uji, yakni uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, dan uji moderasi.

3.3.7.1 Uji Validitas

Menurut Trianto (2010, hlm. 269) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sugiyono (2015, hlm. 173) mengungkapkan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) “validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur”. Sedangkan menurut Sudjana (2016, hlm. 12) validitas adalah berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas berguna untuk mengukur seberapa valid instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian tersebut. Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Untuk mencari validitas, maka dalam uji validitas digunakan rumus korelasi item-total dikoreksi (corrected item-total correlation), rumus tersebut digunakan jika jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item-total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung over-estimate. Koefisien korelasi item-total dikoreksi (r_{i-itd}) didefinisikan sebagai berikut:

$$(r_{i-itd}) = \frac{r_i X (S_x) - S_i}{\sqrt{(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_i X)^2 (S_i)(S_x)}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Keterangan:

r_{iX} = koefisien korelasi item-total.

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan.

S_x = simpangan baku skor total.

Untuk menentukan item mana yang dikatakan valid, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dengan N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka tidak valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”.

3.3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Trianto (2010, hlm. 271) instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajek dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Sugiyono (2015, hlm. 173) mengungkapkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Fathoni (2006, hlm. 125) reliabilitas selain berarti ketelitian dalam melakukan pengukuran juga dapat diartikan sebagai ketelitian alat ukur yang digunakan. Sedangkan menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) “reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas berguna untuk mengukur seberapa ajek atau konsisten instrumen yang digunakan untuk mengukur obyek yang sama dengan tujuan untuk menghasilkan data yang sama. Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach.

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008 hlm. 97)

Keterangan:

C_{α} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008 hlm. 96).

Berdasarkan rumus diatas penulis melakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian yang telah dibuat, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di ringkas dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	No. item	No Item Tidak Valid*	Koefisien Alpha
1	Minat Belajar	1-17	16	0,841
2	<i>Self Concept</i>	18-37	21, 32	0,767
3	Lingkungan Keluarga	38-55	-	0,903

Sumber: lampiran

- 1) Item pertanyaan untuk variabel minat belajar siswa hanya item nomor 16 yang dikatakan tidak valid karena r-hitung < r-tabel sedangkan item lainnya dinyatakan valid untuk dijadikan instrument penelitian. Variabel minat belajar dinyatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,7.
- 2) Item pertanyaan untuk variabel *Self Concept* siswa hanya item nomor 21 dan 32 yang dikatakan tidak valid karena r-hitung < r-tabel sedangkan item lainnya dinyatakan valid untuk dijadikan instrument penelitian. Variabel *Self Concept* dinyatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,7.
- 3) Item pertanyaan untuk variabel lingkungan keluarga siswa hanya item nomor 21 dan 32 yang dikatakan tidak valid karena r-hitung < r-tabel sedangkan item lainnya dinyatakan valid untuk dijadikan instrument penelitian. Variabel lingkungan keluarga dinyatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,7.

3.3.7.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (Deriyarso, 2014, hlm. 38) statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat

kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu task commitment (independen), minat belajar (dependen), serta sosial ekonomi keluarga (moderasi). Tiap-tiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrumen (angket). Analisis data yang digunakan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1) Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat/Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = Simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

2) Distribusi Frekuensi Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/ Sedang	2
Rendah	1

3.3.7.4 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu dan Ashari, 2005, hlm. 231). Cara untuk

mendeteksi apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogrov-Smirnov test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya (Purwanto dan Sulistyastuti 2017, hlm. 198). Yana Rohmana (2010, hlm. 140) menjelaskan bahwa “multikolinieritas itu berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi”. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian kita, terdapat beberapa cara dilihat dari nilai R^2 , Korelasi Parsial Antar Variable Independen, Regresi Auxiliary, Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Peneliti menggunakan Uji nilai R^2 dan TOL dan VIF.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance (2) variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.3.7.5 ARM Dengan Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji melalui regresi berganda dengan Hierarchical Regression untuk mengetahui hubungan *self-concept* terhadap minat belajar siswa dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi pada siswa kelas XI IPS SMA se Kabupaten Bandung wilayah Timur. Variabel moderasi berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi menggunakan Hierarchical Regression. Dikatakan sebagai variabel moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y_i = a + b_1X_i + e_i$$

(Yana Rohmana, 2013).

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z$$

(Kusnendi, 2008)

Keterangan:

Y = Minat belajar siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *self- concept*

Z = lingkungan Keluarga

X*Z = Interaksi antara *self- concept* dengan lingkungan Keluarga

e = Kesalahan Residual

Melalui aplikasi SPSS, estimasi parameter model mediator sering digunakan hierarchical regression merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Variabel perkalian antara *self- concept* (X) dan lingkungan keluarga (Z) merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderating variabel lingkungan keluarga (Z).

3.3.7.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (uji t), pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

1) Uji Simultan (uji F)

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Rumus Uji F sebagai berikut:

Keterangan :

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

R^2 = Koefisien determinasi

K = Konstanta

n = Jumlah sampel

Kriteria Uji F adalah :

- Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a di tolak (keseluruhan variabel bebas x tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima (keseluruhan variabel bebas x berpengaruh terhadap variabel terikat Y)

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi penelitian kita. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen”.

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2}{\sum Y^2}$$

(Yana Rohmana, 2013)

Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya R^2 berada diantara 0-1 atau $0 < R^2 < 1$.

3) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable independensinya.

$$t = \frac{B_i}{S_{B_i}}$$

Formulasi pengujian t sebagai berikut:

- Jika signifikan t hitung $\geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikan t hitung $< t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2015, hlm. 230)

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak (Suharyadi & Purwanti, 2009, hlm. 82). Hipotesis yang akan diuji berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a) *Self-concept* berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Oleh karena itu secara signifikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_{01} : \beta = 0$: *Self-concept* tidak berpengaruh terhadap minat belajar.
- b. $H_{a1} : \beta \neq 0$: *Self-concept* berpengaruh terhadap minat belajar.

Pengaruh *Self-concept* terhadap minat belajar diuji dengan menggunakan alat regresi linier sederhana (*simple regression linear*). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah :

Penerimaan atau penolakan hipotesis pertama ini dapat dilihat dari taraf signifikan yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Jika taraf signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, dan sebaliknya.

b) Lingkungan Keluarga memoderasi pengaruh *Self-concept* terhadap minat belajar siswa.

Persamaan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. $H_{02} : \beta_2 = 0$ = Lingkungan keluarga tidak memoderasi pengaruh *Self-concept* terhadap minat belajar siswa.
- b. $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ = Lingkungan keluarga memoderasi pengaruh *Self-concept* terhadap minat belajar siswa.

Hasil Uji:

- Jika b_2 tidak signifikan sedangkan b_3 signifikan dikatakan moderasi murni (*pure moderasi*).
- Jika b_2 signifikan sedangkan b_3 signifikan dikatakan moderasi semu (*quasi moderasi*). Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sekaligus menjadi variabel independen.
- Jika b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka dikatakan prediktor moderasi (*predictor moderasi variabel*). Artinya, variabel moderasi ini hanya berperan sebagai prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.
- Jika b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka dikatakan moderasi potensial (*potential moderasi variabel*). Artinya, variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.